

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Kondisi Alam

1. Letak dan Batas Wilayah

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Jawa, letaknya diapit oleh dua provinsi besar yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Secara geografis provinsi Jawa Tengah terletak antara 5°40' dan 8°30' Lintang Selatan dan antara 108°30' dan 111°30' Bujur Timur, adapun jarak terjauh dari Barat ke Timur yaitu 263 km dan dari Utara ke Selatan 226 km. Jawa tengah secara administratif terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota. Luas wilayah Jawa Tengah sebesar 3,25 juta hektar atau sekitar 25,04 persen dari keseluruhan luas pulau jawa.



Gambar 4. 1

Peta Wilayah Provinsi Jawa Tengah

Kota Magelang secara geografis terletak pada $7^{\circ}26'18''$ dan $7^{\circ}30'9''$ Lintang Selatan dan antara $110^{\circ}12'30''$ dan $110^{\circ}12'52''$ Bujur Timur. Dilihat dari peta orientasi Provinsi Jawa Tengah, Kota Magelang berada pada posisi yang strategis karena keberadaannya yang terletak di tengah-tengah, sehingga mudah dijangkau dari berbagai arah. Secara geoeconomis, Kota Magelang merupakan daerah strategis yang terletak pada persilangan jalur transportasi utama Semarang-Yogyakarta, jalur kegiatan ekonomi Semarang-Yogyakarta-Purworejo dan jalur wisata Yogyakarta-Borobudur-Kopeng dan dataran tinggi Dieng.



Gambar 4. 2

Peta Administrasi Kota Magelang

Kota Magelang merupakan salah satu kabupaten/kota yang ada di Jawa Tengah yang terletak di tengah-tengah daerah Kabupaten Magelang sehingga semua batas daerah Kota Magelang merupakan wilayah administratif Kabupaten Magelang. Adapun batas wilayah Kota Magelang sebelah utara yaitu berbatasan dengan Kecamatan secang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bandongan dan sebelah timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Tegalrejo.

Secara topografis Kota Magelang merupakan dataran tinggi yang berada 380 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan berkisar 5° sampai 45° sehingga Kota Magelang merupakan wilayah bebas banjir. Klimatologi Kota Magelang dikategorikan daerah beriklim basah dengan temperatur bervariasi antara 20° C sampai 29° C, adapun curah hujan 8,16 mm/ hari, ditahun 2016 hari hujan banyak terjadi pada bulan januari dengan hari hujan sebanyak 24 hari.

Struktur dan karakteristik geologi Kota Magelang yaitu berupa dataran alluvium yang penyebarannya sampai pada bagian selatan dan pinggiran Sungai Progo dan Sungai Elo. Dataran alluvium ini tersusun oleh batuan hasil rombakan bebatuan tua yang bersifat lepas. Secara umum wilayah Kota Magelang tersusun atas empat formasi batuan yaitu batuan sedimen, batuan gunung api, batuan beku trobosan dan batuan endapan alluvial.

2. Wilayah Kecamatan di Kota Magelang

Kota Magelang memiliki luas daerah 18.120 kilometer persegi yang terbagi menjadi tiga Kecamatan administratif, yaitu Kecamatan Magelang Utara, Kecamatan Magelang Tengah dan Kecamatan Magelang Selatan dengan luas wilayah berturut-turut 6.128 km², 5.104 km², dan 6.888 km².

Kota Magelang terdiri dari 3 Kecamatan, dan 17 Kelurahan dengan wilayah meliputi :

- 1) Kecamatan Magelang Utara terdiri dari Kelurahan Kedungsari, Kelurahan Kramat Selatan, Kelurahan Kramat Utara, Kelurahan Potrobangsari dan Kelurahan Wates.
- 2) Kecamatan Magelang Tengah terdiri dari Kelurahan Cacaban, Kelurahan Gelangan, Kelurahan Kemirirejo, Kelurahan Magelang, Kelurahan Panjang dan Kelurahan Rejowinangun Utara.
- 3) Kecamatan Magelang Selatan terdiri dari Kelurahan Jurangombo Selatan, Kelurahan Jurangombo Utara, Kelurahan Magersari, Kelurahan Rejowinangun Selatan, Kelurahan Tidar Selatan dan Kelurahan Tidar Utara.

B. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Kota Magelang sebesar 120.952 jiwa dengan yang terdiri dari 59.591 jiwa penduduk laki-laki dan 61.361 jiwa penduduk perempuan. Adapun laju pertumbuhan penduduk Kota

Magelang sebesar 0,51% dengan *sex ratio* sebesar 97,12%. Kecamatan dengan penduduk terpadat adalah Kecamatan Magelang Tengah dengan kontribusi sebesar 36,04%, urutan berikutnya ditempati oleh Kecamatan Magelang Selatan dengan kontribusi sebanyak 33,56% dan urutan terakhir ditempati oleh Kecamatan Magelang Utara.

Adapun jumlah penduduk Kecamatan Magelang Tengah sebanyak 44.022 jiwa dengan komposisi 21.391 jiwa penduduk laki-laki dan 22.631 jiwa penduduk perempuan, jumlah penduduk yang berada di Kecamatan Magelang Selatan berjumlah 40.591 jiwa dengan komposisi 20.543 jiwa penduduk laki-laki dan 20.048 jiwa penduduk perempuan, jumlah penduduk Kecamatan Magelang Utara sebesar 36.339 jiwa penduduk dengan komposisi 17.657 jiwa penduduk laki-laki dan 18.682 jiwa penduduk perempuan.

Komposisi jumlah penduduk Kota Magelang menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Hal ini mengindikasikan perlunya kegiatan pemberdayaan perempuan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya perempuan serta meningkatkan kapasitas diri perempuan sebagai upaya untuk menuju pembangunan berkelanjutan.

Dilihat dari pola penyebaran penduduk Kota Magelang yaitu terpusat pada Kecamatan Magelang Tengah yang berarti bahwa pusat kegiatan Kota Magelang terdapat di Kecamatan Magelang Tengah. Perlu adanya tindak

lanjut dari pemerintah seperti pemenuhan dan peningkatan sarana prasarana yang ada di Kecamatan Magelang Tengah untuk dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan penduduk setempat.

Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi maka akan tinggi pula penyediaan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diimbangi dengan kesempatan kerja yang cukup akan berdampak pada munculnya pengangguran.

Jumlah angkatan kerja yang ada di Kota Magelang sebesar 61.060 jiwa dengan komposisi penduduk yang bekerja sebanyak 57.133 jiwa dan pengangguran sebanyak 3.927 jiwa. Adapun tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Magelang sebesar 1.661,63 di dominasi oleh penduduk perempuan yaitu sebanyak 1.588,35 dan penduduk laki-laki sebesar 73,28, berkebalikan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja yang didominasi oleh penduduk wanita, pada tingkat pengangguran Kota Magelang justru didominasi oleh penduduk laki-laki. Mata pencaharian yang banyak dilakukan oleh penduduk Kota Magelang adalah Pegawai baik Negeri maupun swasta, kemudian disusul oleh pedagang. Pertanian tidak menjadi mata pencaharian pokok di Kota Magelang, hal ini disebabkan oleh sedikitnya lahan pertanian yang ada sehingga jenis mata pencaharian di Kota Magelang banyak bergerak pada sektor jasa.

C. Pendidikan dan Kesehatan

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa tidak dapat mewujudkan pendidikan yang baik maka bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang terbelakang dan tertinggal dari bangsa lain. Pendidikan yang baik juga menggambarkan kualitas sumber daya manusia yang baik pula.

Tabel 4. 1
Indikator Pendidikan Kota Magelang
Tahun 2013-2015 (dalam persen)

Kelompok Umur sekolah	Tahun		
	2013	2014	2015
7-12 Tahun	99,2	98,4	97,4
13-15 Tahun	95,4	98,2	100
16-18 Tahun	68,7	70	73,2

Sumber : BPS Kota Magelang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, berbeda dengan kelompok umur 7-12 tahun yang mengalami penurunan. Tercatat kelompok usia 7-12 tahun atau tingkatan Sekolah Dasar pada tahun 2013 sebesar 99,2 persen kemudian menurun pada tahun 2014 sebesar 98,4 persen dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 97,4 persen. Kelompok umur 13-15 tahun atau tingkatan Sekolah Menengah Pertama mengalami

peningkatan dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2013 sebesar 95,4 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 98,2 persen dan kembali mengalami peningkatan sebesar 100 persen pada tahun 2015. Kelompok umur 16-18 tahun pada tahun 2013 sebesar 68,7 tahun, mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 70 persen kemudian mengalami peningkatan kembali secara signifikan pada tahun 73,2 persen. Angka partisipasi sekolah pada kelompok umur 16-18 tahun berkisar 60-70 persen, hal ini disebabkan pada tingkat usia tersebut lebih memilih untuk bekerja daripada sekolah.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, mengutip isi *Human Development Report* (HDR) tahun 1990, pembangunan manusia merupakan suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan terpenting adalah untuk sehat dan berumur panjang, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Selain pendidikan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas manusia adalah dengan melalui kesehatan.

Berdasarkan data publikasi BPS Kota Magelang, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Magelang meningkat dari Tahun Ke tahun. Tahun 2009 IPM Kota Magelang sebesar 76,37 persen, meningkat menjadi 76,60 persen pada tahun 2010 dan kembali meningkat di tahun 2011,2012 dan tahun 2013 berturut-turut sebesar 76,83 persen, 77,26 persen dan 77,91 persen.

Magelang Utara	2	-	-	1	5	74	818
Magelang Tengah	2	-	1	2	3	52	299
Magelang Selatan	1	1	-	2	4	21	131
Jumlah	5	1	1	5	12	147	1117

Sumber : BPS Kota Magelang

Pembangunan dan pemenuhan bidang kesehatan di Kota Magelang tahun 2015 cukup maju, hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dari pembangunan fasilitas dan sarana penunjang pelayanan kesehatan masyarakat yang dibangun di hampir seluruh wilayah kecamatan. Pembangunan fasilitas kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara mudah dan terjangkau. Tercatat terdapat 5 rumah sakit umum di Kota Magelang yaitu masing –masing di Kecamatan Magelang Utara terdapat 2 rumah sakit umum, Kecamatan Magelang Tengah terdapat 2 rumah sakit umum dan terdapat 1 rumah sakit umum di Kecamatan Magelang Selatan , sedangkan hanya ada 1 rumah sakit bersalin di Kota Magelang meskipun demikian pemenuhan puskesmas, rumah sakit umum dan keberadaan bidan sudah dapat dipenuhi di seluruh wilayah kecamatan Kota Magelang.

D. Perekonomian Kota Magelang

Peranan sektor-sektor ekonomi dalam menciptakan nilai tambah terhadap Produk Domestik Regional Bruto menentukan struktur perekonomian suatu daerah. Semakin nilai tambah yang diberikan oleh suatu sektor maka semakin besar juga peranannya dalam perekonomian daerah. Berdasarkan distribusi persentase PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha maka sektor kontribusi merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Magelang.

Tabel 4. 4

**Distribusi Persentase PDRB Kota Magelang ADHK 2010
Tahun 2010-2015**

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,33	2,26	2,19	2,12	2,06	2,00
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Pengolahan	14,09	14,47	14,73	14,87	15,18	15,23
Pengadaan Listrik an Gas	0,30	0,32	0,35	0,37	0,37	0,34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,18	0,17	0,16	0,15	0,15	0,15
Konstruksi	18,26	17,38	17,65	17,21	16,75	16,61
Perdagangan besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,43	16,85	16,20	16,15	15,87	15,61
Transportasi dan Pergudangan	7,08	6,94	6,97	7,24	7,48	7,62
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,76	5,76	5,62	5,55	5,64	5,72
Informasi dan Komunikasi	4,85	45,00	5,24	5,38	5,97	6,14
Jasa Keuangan dan Asuransi	4,99	4,90	4,78	4,71	4,60	4,62
Real Estate	3,46	3,48	3,44	3,51	3,52	3,55
Jasa Perusahaan	0,30	0,31	0,32	0,32	0,33	0,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	13,17	12,70	12,20	11,81	11,20	11,10
Jasa Pendidikan	4,36	4,97	5,61	6,10	6,31	6,41

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,24	2,33	2,42	2,40	2,48	2,51
Jasa Lainnya	2,20	2,14	2,02	2,09	2,10	2,05
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Magelang

Tabel 4.4 menunjukkan kontribusi masing-masing sektor terhadap laju pertumbuhan PDRB Kota Magelang, serta besarnya nilai tambah yang diberikan terhadap besarnya pendapatan daerah. Peranan terbesar diberikan oleh sektor kontribusi sebesar 18,26 persen di tahun 2010, kemudian menurun menjadi 17,38 persen pada tahun 2011 pergerakan peranan sektor kontribusi mengalami fluktuasi dan kembali naik di tahun 2012 sebesar 17,65 persen, tahun 2013 sampai 2015 peranan sektor kontribusi terus mengalami penurunan masing-masing sebesar 17,21 persen, 16,75 persen, dan 16,61 persen.

Kontribusi terbesar kedua adalah dari sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor yaitu sebesar 16,43 persen pada tahun 2010 dan mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2011 sebesar 16,85 persen dan kemudian terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2015 yaitu sebesar 15,61 persen.

Adapun kontribusi terkecil selain sektor pertambangan dan penggalian adalah dari sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang yang memiliki rata-rata distribusi persentase dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2015 adalah sebesar 0,16 persen.

Laju pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari pertumbuhan PDRB Kota Magelang pada tahun 2015 sebesar 5,08 persen lebih besar dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 4,88 persen. Jumlah PDRB atas dasar harga konstan 2010 Kota Magelang tahun 2015 sebesar Rp. 5.240.833 dalam juta rupiah. Pendapatan perkapita yang dimiliki Kota Magelang selama periode 2010 sampai dengan 2015 lebih besar dibandingkan pendapatan perkapita Jawa Tengah. Tahun 2014 pendapatan perkapita Kota Magelang sebesar Rp 41.432.680 sementara di tahun yang sama pendapatan perkapita Jawa Tengah sebesar Rp. 22.858.320. Pendapatan perkapita Kota Magelang di tahun 2015 tetap lebih besar dari Jawa Tengah yaitu sebesar Rp. 43.387.976.

Daya saing Kota Magelang merupakan daya saing paling tinggi peringkat pertama di Provinsi Jawa Tengah dengan indeks 64,72 menurut hasil survey daya saing tahun 2016 yang dilakukan oleh Bank Indonesia Jawa Tengah. Tingkat inflasi Kota Magelang tahun 2014 sebesar 7,92 persen lebih kecil dibandingkan inflasi nasional yaitu sebesar 8,36 persen.